

**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH DI
LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR AL-MUMTAZ WILANGAN PADA
MASA PANDEMI TAHUN 2020**

SKRIPSI



OLEH:

SITI ZAIDATUL MAWADDAH

NIM. 210617220

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
AGUSTUS 2021**

ABSTRAK

Mawaddah, Siti Zaidatul. 2021. *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan pada Masa Pandemi Tahun 2020.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Anis Afifah, M.Pd.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Hasil Belajar

Pada masa pandemi pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring, sehingga kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga bimbingan belajar merupakan peranan yang penting di dalam belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan ditambah dengan dorongan motivasi semakin menambah semangat siswa guna mencapai hasil belajar secara optimal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, (1) bimbingan belajar siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Bimbingan Belajar Al-Mumtaz, (2) hasil belajar siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Bimbingan Belajar Al-Mumtaz, (3) pengaruh antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz yang berjumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz dengan kategori tinggi sebanyak 1 responden (4,5%), kategori sedang sebanyak 17 responden (77,4%), dan kategori rendah sebanyak 4 responden (18,1%), (2) hasil belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz dengan kategori tinggi sebanyak 3 responden (13,6%), kategori sedang sebanyak 12 responden (54,6%), dan kategori rendah sebanyak 7 responden (31,8%), (3) bimbingan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SD/MI pada masa pandemi. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < \text{dari nilai } \alpha (0,050) \text{ atau } 5\%$. Dapat dibuktikan juga menggunakan $F_{\text{hitung}} (14,197) > F_{\text{tabel}} (4,35)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Zaidatul Mawaddah

NIM : 210617220

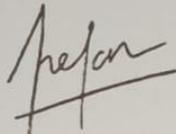
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH
PADA MASA PANDEMI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

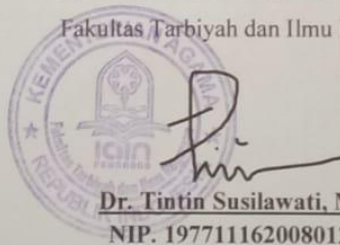


Anis Afifah, M.Pd.
NIDN. 2022108301

Ponorogo, 01 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Tintin Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Zaidatul Mawaddah

NIM : 210617220

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan Pada Masa Pandemi Tahun 2020

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 29 September 2021

Ponorogo, 29 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 198607051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Evi Muafiah, M.Ag.

Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Penguji II : Anis Afifah, M.Pd.

()
()
()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

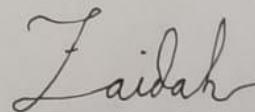
Nama : Siti Zaidatul Mawaddah
Nim : 210617220
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan Pada Masa Pandemi Tahun 2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 November 2021

Penulis



Siti Zaidatul Mawaddah

NIM. 210617220

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Zaidatul Mawaddah
Nim : 210617220
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan Pada Masa Pandemi Tahun 2020

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 21 November 2021

Yang membuat pernyataan



Siti Zaidatul Mawaddah

Siti Zaidatul Mawaddah

NIM. 210617220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk memanusiakan manusia, guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu bangsa. Membimbing serta mengarahkan perkembangan rohani dan pertumbuhan jasmani membuktikan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari psikologi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.¹

Fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi.² Anak ketika di sekolah senantiasa dituntut agar bisa memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Setiap siswa mempunyai daya tangkap dalam menerima materi pembelajaran berbeda-beda. Kecerdasan tidak bersifat statis, melainkan sesuatu yang dinamis. Kecerdasan bisa meningkat jika terus dilatih, demikian pula sebaliknya kecerdasan bisa menurun jika otak tidak dipergunakan dan jarang dilatih.³

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁴

Menurut Hamalik pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan

¹ Sutrisno Ahmad dkk., *Psikologi Pendidikan untuk Siswa Kelas 6 KMI Kulliyatu-l-Mu'alimin Al-Islamiyyah* (Ponorogo: Darussalam Press, 2015), 1.

² S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 35.

³ Ahmad dkk., *Psikologi Pendidikan untuk Siswa Kelas 6 KMI Kulliyatu-l-Mu'alimin Al-Islamiyyah*, 13.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 200.

pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁵ Hasil belajar tidak selalu dengan tercapainya nilai yang tinggi tetapi tercapainya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu diantaranya, penelitian oleh Ina Magdalena, dkk. di MI Al-Gaotsiyah yang menyatakan bahwa Pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah, biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran daring, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Siswa juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat dan membuat guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran pada biasanya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sepenuhnya lancar atau efektif.⁶

Selain itu juga hasil penelitian terdahulu yang diperoleh terkait hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan oleh Mohammad Imam Sufiyanto menunjukkan bahwa 100% siswa dan guru tidak setuju terhadap pembelajaran IPS daring. Selain itu menurut mereka

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30.

⁶ Ina Magdalena dkk., "Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI Al-Gaotsiyah di Masa Pandemi Covid-19," *Nusantara, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 3 No 2 (2021): 214–15.

pembelajaran daring 100% tidak efektif untuk diterapkan di jenjang sekolah dasar karena kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS ini cukup banyak. Sependapat dengan siswa, guru menilai ketidak efektifan pembelajaran daring ini karena beberapa alasan mendasar diantaranya: kendala dari jaringan, guru tidak mengetahui beberapa dari kemampuan siswa secara nyata, orang tua juga diresahkan karena pembelajaran daring ini cukup menguras kantong orang tua, siswa banyak yang belum memiliki gawai untuk digunakan sebagai pembelajaran daring.⁷

Selain itu juga hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yulia Khurriyati, dkk. di MI Muhammadiyah 5 Surabaya bahwa penyebab dari meningkatnya hasil belajar siswa yang biasanya memiliki nilai kurang dari standar KKM saat pembelajaran tatap muka, ternyata selama pembelajaran daring dapat mencapai banyak nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mulai dari durasi waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan tugas, sarana dan prasarana seperti HP yang harus digunakan bergantian hingga semangat siswa yang naik turun saat melakukan pembelajaran daring, kebutuhan dan kondisi dari tiap siswa yang berbeda. Hal ini mendorong wali murid untuk tetap mengusahakan anaknya supaya tetap bisa mengikuti tugas yang diberikan sekolah. Usaha wali murid yang terlalu memberikan kemudahan atau memberi bantuan pada siswa dalam menyelesaikan tugas berakibat negatif pada perkembangan siswa kedepannya. Adapun akibat negatif yang ditemukan penulis diantaranya siswa akan lebih menggantungkan diri pada orang lain atau orang tuanya dalam setiap penyelesaian tugasnya, siswa lebih mengacuhkan tugas-tugasnya jika tidak ada pendampingan, dan siswa akan kurang percaya diri dalam setiap penyelesaian tugas-tugasnya.⁸

⁷ Mohammad Imam Sufiyanto, "Analisis Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS S/MI di Kota Pamekasan Tahun Pelajaran 2019-2020," *Entita, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2021): 118–19.

⁸ Yulia Khurriyati, Fajar Setiawan, dan Lilik Binti Mirnawati, "Dampak Pembelajaran aring terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya," *Universitas Islam Sultan Agung, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 8 No 1 (2021): 102–3.

Dalam menjalani proses belajar siswa memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan yang membantu seorang murid untuk mengatasi kesulitannya dalam berhitung, menunjukkan kepada murid cara-cara memperbaiki penyelesaian dan membaca kembali tugas pelajarannya, menasihati murid agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain adalah merupakan kegiatan atau perbuatan bimbingan. Salah satu bentuk bimbingan tersebut adalah bimbingan belajar. Pada umumnya bimbingan yang sering dilakukan oleh sekolah-sekolah dapat berbentuk tiga macam, yaitu bimbingan pribadi dan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Bimbingan pribadi dan sosial diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang terkait dengan masalah pribadi dan sosial. Sedangkan bimbingan belajar merupakan bimbingan yang dilakukan setiap hari di sekolah atau dalam kegiatan belajar mengajar baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.⁹

Bidang pengembangan belajar lebih khusus terfokus pada bagaimana individu melakukan kegiatan belajar. Hal ini sangat penting terutama bagi individu-individu yang sedang mengalami program pendidikan tertentu dengan tujuan diperolehnya hasil belajar yang optimal dan dicapainya tujuan pendidikan dalam kategori sukses.¹⁰

Ketika pembelajaran di kelas seorang guru mengajar dan siswa memperhatikan serta mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Keadaan ini kadang bertolak belakang dengan apa yang dialami pelajar sekarang. Mereka menyepelkan dan malas belajar yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai pelajar. Misalnya ketika anak sedang membaca buku, pasti kita beranggapan bahwa dia belajar. Akan tetapi belum tentu, pandangan matanya diarahkan ke dalam buku tersebut, tetapi sedang memikirkan hal lain yang lebih menarik baginya. Hal seperti ini haruslah mendapatkan pengamatan yang mendalam.

⁹ Andi Thahir dan Babay Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujjyah Kota Karang," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 01 No 2 (Desember 2014): 56.

¹⁰ Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori, dan Praktik* (Medan: Perdana Publishing, 2019), 86.

Kurangnya minat terhadap beberapa mata pelajaran karena dengan tidak adanya minat seperti itu, hal ini mengakibatkan siswa kurang mengerti isi pelajaran tersebut. Akhirnya pikirannya memikirkan hal lain yang lebih menarik baginya. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dihadapkan dengan sejumlah siswa yang mempunyai karakteristik siswa yang beragam macamnya. Ada siswa dalam kegiatan belajarnya lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun tidak sedikit pula ada siswa yang dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh terkait bimbingan belajar dengan hasil belajar siswa yang telah diteliti oleh kelompok KKN BMC UNNES kepada Siswa SD, SMP, dan SMA di Banjarnegara, menyatakan hasil bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 seperti fasilitas yang kurang memadai, perlunya adaptasi dengan belajar daring, serta banyak peserta didik yang mengalami kejenuhan karena hanya belajar di rumah. Selain itu, dampak Covid-19 juga dirasakan oleh pendidik khususnya pendidik yang kurang menguasai teknologi, karena pembelajaran jarak jauh mengharuskan pendidik menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Orang tua juga merasa terbebani karena pengeluaran biaya bertambah untuk membeli kuota internet. Adanya bimbingan belajar di rumah bersama mahasiswa KKN BMC UNNES 2020 yang bersumber dari buku pegangan peserta didik, internet, dan saluran televisi TVRI dapat menumbuhkan semangat dan membantu belajar peserta didik terlebih di masa pandemi Covid-19. Respon dari peserta didik sangat baik dan antusias mengikuti bimbingan belajar dari awal hingga akhir pelaksanaan bimbingan belajar.¹¹

Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan. Dalam bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok seperti berikut:

¹¹ Azalea Dewi Larassati dkk., "Pengaruh Bimbingan Belajar Secara Luring dan Daring di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa di Kecamatan Banjarnegara," *Universitas Negeri Semarang*, KKN UNNES Bersama Melawan Covid-19, 2020, 10.

1. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar, mengikuti pelajaran sehari-hari, mengerjakan tugas (PR), mengembangkan keterampilan belajar.
2. Pengembangan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok.
3. Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajar di sekolah.¹²

Namun, keadaan saat pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Berbagai carapun dilakukan agar siswa tetap mendapatkan ilmu, dengan bimbingan orang tua ketika pembelajaran dilaksanakan di rumah. Akan tetapi ada beberapa siswa yang menyepelkan dan malas belajar sehingga membuat para orang tua mulai resah. Beberapa orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi anaknya belajar di rumah karena kesibukannya, belum lagi menumpuknya tugas sekolah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi semakin malas untuk mengerjakannya karena merasa kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara pra-survei di lapangan kepada murid dan wali murid (orang tua) Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan, terdapat beberapa hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar siswa, seperti belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak bisa mengatur waktu, kurangnya motivasi belajar. Ketika pembelajaran daring di rumah orang tualah yang menjadi pendamping secara langsung akan tetapi ada berbagai alasan, orang tua tidak mampu membimbing anaknya dalam hal belajar, ada orang tua yang tidak begitu menguasai ketika mendapat tugas melalui *WhatsApp*, orang tua tidak mampu menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada anaknya, orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing belajar anaknya karena sibuk bekerja, dan les privat di rumah sendiri sangat mahal. Akan tetapi sebagian orang tua tetap membimbing anaknya sendiri di rumah sesuai kemampuannya dan mengirimkan anaknya ke tempat bimbingan belajar tambahan. Untuk mengatasi masalah tersebut, bagaimana supaya siswa dapat efektif

¹² Agus Mulyadi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 20.

belajar, maka siswa lebih baik diberikan sebuah layanan bimbingan belajar agar efektif dan efisien dalam belajar.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tutor di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz. Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz berusaha memberikan motivasi belajar, membantu para orang tua dan siswa sebagai pendamping dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas terutama pada mata pelajaran bahasa Arab dari guru di sekolah.¹⁴

Kegiatan belajar mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz dengan pendekatan bimbingan belajar secara kelompok kecil sesuai dengan tingkatan kelas, kegiatan belajar mengajar yang aktif, belajar sambil bermain sehingga anak tidak mudah bosan dalam belajar, serta selalu menyesuaikan materi yang diberikan dengan kurikulum sekolah.

Bimbingan belajar merupakan peranan yang penting di dalam belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan ditambah dengan dorongan motivasi semakin menambah semangat siswa guna mencapai hasil belajar secara optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai keberhasilan belajar dibandingkan siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Dengan belajar maka motivasi belajar dapat ditumbuhkan dengan memberikan bimbingan belajar secara efektif sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Sesuai dengan pendapat Bahri ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam hal ini motivasi belajar dan faktor eksternal yaitu bimbingan belajar. Selain bimbingan belajar juga dibutuhkan motivasi belajar yang kuat. Motivasi yang kuat akan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat yang tinggi dalam belajar karena antara bimbingan belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat, dengan motivasi inilah siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

¹³ Murid dan Wali Murid, *Wawancara*, Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz, 13 November 2020.

¹⁴ Fitria Nur Aini, *Wawancara*, Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz, 13 November 2020.

Pada Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan memiliki beberapa keunggulan diantaranya: pembelajaran berbasis permainan yang menjadikan anak tidak merasa bosan menerima pelajaran, materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum di sekolah, menyediakan program bimbingan belajar khusus bahasa Arab, biaya pendidikan yang sangat ramah dengan masyarakat, melayani konsultasi pendidikan dan kesulitan belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka kajian tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan pada Masa Pandemi Tahun 2020”.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian, peneliti menentukan fokus masalah tentang Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa sebagai berikut:

1. Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan Sambit Ponorogo.

Kegiatan bimbingan belajar yang dimaksud peneliti yaitu bantuan yang diberikan guru secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam bentuk pengajaran tambahan materi, peningkatan motivasi belajar, pengembangan sikap kebiasaan belajar yang baik, peningkatan keterampilan belajar, pemahaman diri, cara bergaul serta tanggung jawab agar siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya terutama dalam proses belajar.

Bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan belajar yang diikuti siswa diluar jam sekolah dan dilakukan di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan pada masa pandemi tahun 2020. Bimbingan belajar dilakukan dengan

cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

2. Hasil belajar siswa setelah mengikuti bimbingan belajar.

Hasil belajar merupakan hasil belajar yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan. Hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil belajar yang diambil pada saat ulangan rutin yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali atau 4 minggu sekali selama 1 semester di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan bimbingan belajar siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan?
3. Apakah ada pengaruh antara kegiatan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan bimbingan belajar siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan dan perkembangan mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa ditingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan masukan serta pengetahuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa ditingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.
- b. Bagi Lembaga Bimbingan Belajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terhadap kegiatan bimbingan belajar.
- c. Bagi Tutor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Bagi Orang Tua, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya bimbingan belajar kepada anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.
- e. Bagi Siswa, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman bahwa ada pengaruh mengikuti bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa ditingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu awal, inti dan akhir. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

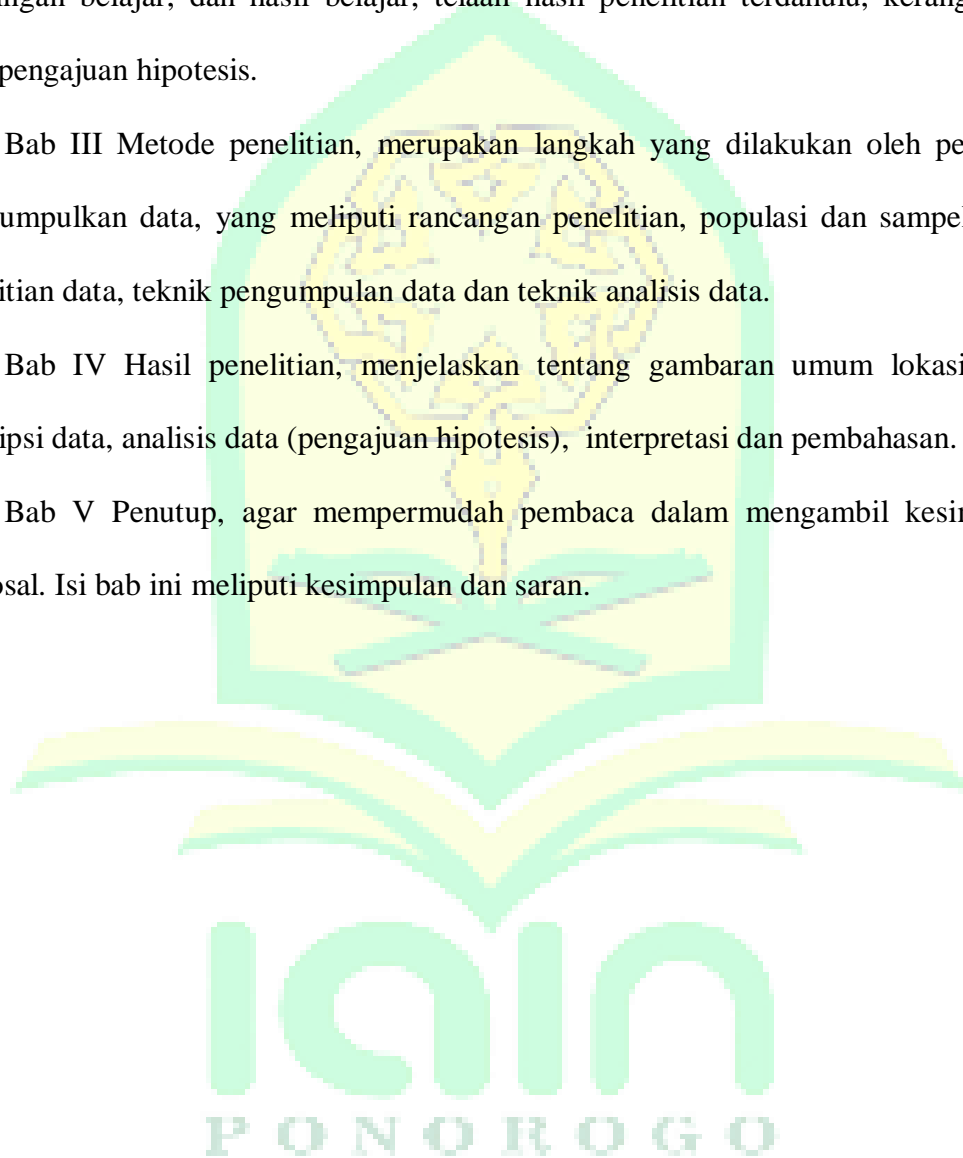
Bab I Pendahuluan, bab ini diuraikan tentang gambaran secara umum pola pemikiran yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, agar memperkuat suatu penelitian dengan adanya landasan teori. Maka antara teori dan data akan semakin melengkapi. Meliputi: deskripsi tentang bimbingan belajar, dan hasil belajar, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta pengajuan hipotesis.

Bab III Metode penelitian, merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian, menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), interpretasi dan pembahasan.

Bab V Penutup, agar mempermudah pembaca dalam mengambil kesimpulan dari proposal. Isi bab ini meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vita Junivanka Tarwiyah, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah faktor apakah yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dan berapakah kontribusi faktor-faktor tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs N Godean, Sleman, Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini yaitu digunakan *probability random sampling*, sedangkan teknik pengambilannya dengan *simple random sampling*.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan data angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisa regresi linier.

Kesimpulan penelitian Vita Junivanka Tarwiyah ini adalah:

- a. Dari keempat faktor (strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah, dan evaluasi perkembangan belajar) yang ada hanya faktor strategi pembelajaran (X1) yang berpengaruh serta signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

- b. Besarnya pengaruh faktor strategi pembelajaran terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa ketika tidak efektif sebesar 8.5%, ketika cukup efektif sebesar 17% dan ketika strategi pembelajaran dianggap efektif sebesar 25%.¹⁵

Dari hasil telaah penelitian terdahulu di atas, bahwa perbedaan pada lokasi dan tahun penelitian, variabel terikat berbeda yaitu prestasi belajar. Sedangkan variabel penelitian yang diambil peneliti tentang hasil belajar. Persamaan terdapat pada variabel bebas yaitu menggunakan bimbingan belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sefti Mustika Rahmayanti, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Brahu Tahun Pelajaran:2016-2017”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana bimbingan belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017, bagaimana hasil belajar mata pelajaran matematika di kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017, dan adakah pengaruh antara bimbingan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Brahu yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dan menggunakan sampel jenuh.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan data kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menggunakan statistik. Kesimpulan penelitian Sefti Mustika Rahmayanti ini adalah:

- a. Bimbingan belajar di SDN Brahu dalam kategori baik sebanyak 6 responden (26,08%), dalam kategori sedang sebanyak 9 responden (39,13%) dan dalam kategori rendah sebanyak 8 responden (34,78%). Dengan demikian secara umum

¹⁵ Vita Junivanka Tarwiyah, “Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), 92.

dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar di SDN Brahu sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 39,13%.

- b. Hasil belajar siswa kelas VI SDN Brahu dalam kategori baik sebanyak 7 responden (30,43%), dalam kategori sedang sebanyak 10 responden (43,47%) dan dalam kategori rendah sebanyak 6 responden (26,08%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar di SDN Brahu sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentase 43,47%.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN Brahu tahun pelajaran 2016/2017, yaitu dengan diperoleh nilai dari hasil perhitungan regresi linier sederhana 15,70216219 yang lebih besar dari nilai pada tabel distribusi frekuensi 21 yang pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 4,32.¹⁶

Dari hasil telaah penelitian terdahulu di atas, bahwa perbedaan pada lokasi dan tahun penelitian, variabel terikat berbeda yaitu hasil belajar matematika. Sedangkan variabel penelitian yang diambil peneliti tentang hasil belajar materi tematik dan bahasa arab. Persamaan terdapat pada variabel bebas yaitu menggunakan bimbingan belajar dan variabel terikat menggunakan hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah Mahasiswi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di SDN Karang Tengah 10”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah terdapat faktor yang mempengaruhi hasil belajar tematik peserta didik kelas V di SDN Karang Tengah 10.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas V SDN Karang Tengah 10. Penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

¹⁶ Sefti Mustika Rahmayanti, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Brahu Tahun Pelajaran: 2016-2017” (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 68.

Kesimpulan penelitian Sefti Mustika Rahmayanti ini adalah Berdasarkan hasil uji hipotesis dari dua faktor yaitu faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap hasil belajar tematik (Y). Terdapat faktor internal (X1) yang mempengaruhi hasil belajar tematik, yang terdiri dari aspek fisiologis yaitu keadaan kesehatan dan keadaan tubuh, serta aspek psikologis yaitu perhatian, minat, bakat, dan kesiapan, sebagaimana ditunjukkan nilai sig. sebesar $0,018 < 0,05$ dan uji thitung = $2,418 > ttabel 1,98896$ berarti H1 diterima; sedangkan faktor eksternal (X2) tidak mempengaruhi hasil belajar tematik terdiri dari aspek sekolah yaitu kurikulum, metode mengajar guru, relasi warga sekolah, peraturan sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, dan perpustakaan, serta aspek keluarga yaitu didikan orang tua dan tempat tinggal dengan nilai sig. sebesar $0,056 < 0,05$ dan uji thitung = $1,936 < ttabel 1,98896$ berarti H1 ditolak.¹⁷

Dari hasil telaah penelitian terdahulu di atas, bahwa perbedaan pada lokasi dan tahun penelitian, variabel bebas menggunakan dua variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan variabel terikat yaitu hasil belajar tematik. Sedangkan variabel bebas penelitian yang diambil peneliti tentang bimbingan belajar. Persamaan terdapat pada variabel terikat yaitu menggunakan hasil belajar.

B. Landasan Teori

1. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah *guidance* berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir.¹⁸ Bimbingan berarti mendidik serta menanamkan nilai-nilai moral, mengarahkan siswa agar menjadi pribadi yang baik.

¹⁷ Miftahul Jannah, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI di SDN Krang Tengah 10” (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 81.

¹⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁹ Bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang lebih optimal.²⁰

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.²¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan merupakan proses yang berkesinambungan sehingga bantuan diberikan agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Guru selaku pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan tidak hanya melalui pendekatan instruksional tapi diikuti dengan pendekatan yang bersifat individu dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan yang bersifat individu ini guru akan secara langsung memahami serta mengenal siswa secara lebih mendalam sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Pengertian Belajar

Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

¹⁹ Denny Erica, "Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Kafah Unggul Tangerang," *Cakrawala, Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol 16 No 1 (2016): 3.

²⁰ Yusuf dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, 82.

²¹ Thahir dan Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang," 57.

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 51.

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.²³

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu agar meningkatkan kualitas dan kuantitas tingkah laku untuk diri sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

c. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu atau siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajarnya. Yang meliputi yaitu: penyelesaian tugas-tugas dan latihan, cara belajar, dan lain sebagainya. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara menngembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu individu atau siswa mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar supaya mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program atau pendidikan.²⁴

Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada peserta didik agar terhindar dari kesulitan belajar yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai

²³ Niluh Putu Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," 2017. https://www.researchgate.net/profile/Putu_Ekayani/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA/links/58ca607eaca272a5508880a2/PENTINGNYA-PENGGUNAAN-MEDIA-PEMBELAJARAN-UNTUK-MENINGKATKAN-PRESTASI-BELAJAR-SISWA.pdf, diakses pada 28 November 2020.

²⁴ Yusuf dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, 10.

hasil belajar yang optimal, dan optimal dalam konteks belajar dapat dimaknai sebagai peserta didik yang efektif, produktif dan presentatif.²⁵

Brown menyatakan, bahwa bentuk layanan bimbingan belajar dengan indikator: pengaturan waktu belajar, cara mempelajari materi belajar, motivasi belajar, pengaturan waktu belajar dengan kegiatan lain, upaya mencari informasi yang menunjang, persiapan menghadapi tes/ujian.²⁶

Waktu belajar yaitu suatu kesempatan yang tersedia dalam rangka mendapatkan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kepandaian, dan sikap secara teratur dan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan jika dilakukan siswa dengan baik dalam memanfaatkan waktu belajar mampu menumbuhkan prestasi belajar yang maksimal, dimana untuk mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan waktu belajar yang baik dan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dapat ditumbuhkan dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok.²⁷ Manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu agar penggunaan waktu menjadi efisien dan efektif.²⁸

Dalam mempelajari materi dilihat pada kondisi belajar. Kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kondisi internal adalah kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru. Kondisi eksternal adalah situasi perangsang di luar diri si pelajar.²⁹

²⁵ Erica, "Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Kafah Unggul Tangerang," 3–4.

²⁶ Devi Lailatul Maufiroh, Yuline, dan Busri Endang, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 4 No 7 (2015): 2.

²⁷ Fitria Susilo Susanti, "Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Waktu Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013" (Kudus, Universitas Muria Kudus, 2014), 30.

²⁸ Ika Indri Astuti, "Manajemen Waktu Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Belajar dan Berbisnis" (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), 16.

²⁹ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 182.

Motivasi adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Fungsi motivasi adalah mendorong seseorang untuk interes pada kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai dan mendorong seseorang untuk pencapaian prestasi, yakni dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil belajar yang baik.³⁰

Sumber belajar bisa meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar. Sumber belajar meliputi; pesan, manusia, material bahan, peralatan, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar. Belajar berbasis aneka sumber adalah pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa dengan menggunakan sumber belajar manusiawi dan non manusiawi secara optimal.³¹ Bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz merupakan salah satu persiapan yang bisa dilakukan oleh siswa dalam menghadapi Ujian sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam hal belajar agar terhindar dari kesulitan dalam belajar sehingga mencapai hasil belajar.

d. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan bimbingan belajar di sekolah yaitu agar setelah mendapatkan pelayanan bimbingan belajar peserta didik dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki. Sedangkan secara khusus tujuan bimbingan belajar sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memahami tentang dirinya sendiri, khususnya pada kemampuan belajarnya.

³⁰ Yuberti, 175.

³¹ Yuberti, 164–65.

- 2) Peserta didik dapat memperbaiki cara belajarnya ke arah yang lebih efektif dan efisien.
- 3) Peserta didik dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajarnya.
- 4) Peserta didik dapat mengembangkan sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang lebih baik, khususnya yang berkaitan tentang belajarnya, dapat terampil dalam melaksanakan kegiatan belajar dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.
- 5) Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya.
- 6) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat.
- 7) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.
- 8) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.³²

Menurut M. Ramli, dkk. Bimbingan dan konseling belajar bertujuan membantu klien/peserta didik agar: (1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar; (2) memahami berbagai hambatan belajar; (3) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (4) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (5) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (6) memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; dan (7) memiliki kesiapan menghadapi ujian. Tema-tema yang dapat dikembangkan antara lain: pengenalan potensi diri dalam belajar, keterampilan belajar yang efisiensi dan efektif, hambatan dalam belajar, kebiasaan belajar yang positif, memilih studi lanjut, dan makna prestasi akademik dan non akademik dalam pendidikan, persiapan menghadapi ujian, dan sebagainya.³³

³² Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 77.

³³ Syarqawi dan Nadira Amelia Siahaan, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori, dan Praktik*, 86.

e. Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar berfungsi membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi sosial yang berhubungan dengan penyelenggaraan proses belajar, penempatan, penghubung antara peserta didik, guru serta tenaga administratif sekolah.

- 1) Pemahaman, mengupayakan pemahaman potensi yang dimiliki peserta didik sehingga berkembang secara optimal, dan mandiri, dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik.
- 2) Preventif, mengupayakan antisipasi sebagai pencegahan pada berbagai masalah-masalah yang dapat membahayakan dirinya, seperti mencegah tingkah laku yang tidak diharapkan.
- 3) Pengembangan, menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, sistematis dan berkesinambungan demi membantu kelancaran tugas-tugas perkembangan peserta didik.
- 4) Kuratif, upaya pemberian bantuan penyembuhan pada peserta didik yang mengalami masalah yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar atau pun karir.
- 5) Penyaluran, membantu peserta didik dalam hal memilih kegiatan ekstrakurikuler, program studi atau jurusan, penguasaan karir sesuai dengan bakat dan minat serta keahlian yang dimiliki.
- 6) Adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan untuk mengadaptasikan program pendidikan peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki berdasarkan informasi yang akurat.
- 7) Penyesuaian, membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap tata laksana sekolah dan norma-norma yang berlaku.³⁴

³⁴ Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, 47.

f. Manfaat Bimbingan Belajar

Menurut Suherman dan Sudrajat, manfaat bimbingan belajar adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, disiplin dalam belajar dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan dengan memiliki sikap motivasi berprestasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh.
- 2) Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.
- 3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang bagi dirinya sesuai dengan kebiasaan belajarnya.
- 4) Memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujiannya.
- 5) Membantu meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar.
- 6) Membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

g. Pendekatan Bimbingan Belajar

Ada beberapa macam pendekatan yang dapat dilaksanakan dalam bimbingan belajar, yaitu:³⁶

1) Bimbingan secara individu

Secara sederhana bimbingan individu dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan atau pendorong yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada seorang individu agar individu dapat menemukan dan memecahkan masalahnya. Bimbingan individu ini dilaksanakan apabila jumlah siswa yang dibimbing sedikit atau yang bersifat pribadi, misalnya les privat, pelajaran tambahan dan lain sebagainya. Bimbingan individu dibedakan menjadi beberapa teknik, yaitu:

³⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 49.

³⁶ Yusuf dan Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, 14.

- a) *Directvie Counseling* yaitu dengan menerapkan prosedur atau teknik pelayanan konseling tertuju pada masalahnya, konseler yang membuka jalan pemecah masalah.
 - b) *Non-directive Counseling* yaitu dengan menerapkan prosedur bimbingan yang difokuskan pada anak. Adanya pelayanan bimbingan bukan pelayanan yang mengambil inisiatif, tetapi klien sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah ia membutuhkan pertolongan atau tidak.
 - c) *Elective Counseling* yaitu dengan adanya menerapkan prosedur pelayanan tidak dipusatkan pada pembimbing atau klien, tetapi masalah yang dihadapi itulah yang harus ditangani secara luwes, sehingga tentang apa yang dipergunakan setiap waktu dapat diubah kalau memang diperlukan.
- 2) Bimbingan secara berkelompok

Bimbingan kelompok ini dilakukan apabila siswa yang dibimbing jumlahnya banyak. Contohnya: diskusi kelompok, belajar kelompok, kegiatan kelompok dan lain-lain. Bimbingan secara kelompok ini memiliki beberapa jenis teknik antara lain:

a) *Home Room Program*

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan *home room* dapat digunakan sebagai suatu cara dalam bimbingan belajar, melalui kegiatan ini pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek tentang belajar.

b) *Field Trip*

Dengan karya wisata murid-murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat obyek situasi yang menarik perhatiannya dan hubungannya dengan pekerjaan di sekolah.

c) Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang dari 4 sampai 5 orang. Murid-murid yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya permasalahan belajar.

d) Kegiatan Bersama

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik.

e) Organisasi Siswa

Organisasi siswa dapat membantu dalam proses pembentukan anak. Baik secara pribadi maupun secara sebagai anggota masyarakat.

f) Sosiodrama

Suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang. Maka dari itu sosiodrama dipergunakan dalam pemecah-pemecah masalah.

g) Papan Bimbingan

Berfungsi untuk menempelkan banyak hal yang berhubungan dengan pengumuman penting, peristiwa hangat, berita keluarga, tugas atau bahan latihan, berita daerah, berita pembangunan dan lain sebagainya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil sebagai suatu akibat yang dilakukan dari aktivitas yang dapat mengakibatkan berubahnya masukan secara fungsional. Hasil belajar adalah suatu

perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁷

Hasil belajar merupakan kesanggupan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kesanggupan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁸ Hasil belajar yaitu suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.³⁹

Pada kegiatan belajar mengajar tugas guru selain memberikan materi pelajaran, juga memberikan evaluasi hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.⁴⁰

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi dari proses pengalaman selama belajar yang berulang-ulang sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa

³⁷ Siti Komariyah dan Ahdinia Fatmalia Nur Laili, "Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol 4 No 2 (September 2018): 57.

³⁸ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), 34, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PF_HDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=pengertian+hasil+belajar&ots=yF9Vc0wkz6&sig=1FRHqkaMiMZXrIEWq6krsk-bk_g&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20hasil%20belajar&f=false, diakses pada 29 November 2020.

³⁹ Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Karya," *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 3 No 1 (2015): 92.

⁴⁰ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematik," *Universitas Singaperbangsa Karawang*, *Jurnal Pendidikan UNISIKA*, Volume 3 Nomor 1 (Maret 2015): 37.

sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Adapun tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajarannya yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosia, emosional, moral, dan keterampilan.⁴¹

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa mencakup berbagai hal yang dipelajari di sekolah, ada tiga macam hasil belajar, yang meliputi:⁴²

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

d. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Adapun fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan intruksional.

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

⁴² Sudjana, 22.

- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dll.
- 3) Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuannya dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.⁴³

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Untuk mendapatkan prestasi belajar harus melalui proses tertentu sehingga terjadi perubahan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu, yaitu:⁴⁴

1) Faktor dari Dalam (Intern)

Faktor intern terdiri dari kondisi jasmaniah dan psikologis.

a) Kondisi jasmaniah

Menurut Noeh dalam Syaiful Bahri, kondisi fisiologis adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengarkan.⁴⁵

b) Kondisi psikologis

Faktor psikologis yang utama dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak yang terdiri dari minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif.⁴⁶

2) Faktor dari Luar (Ekstern)

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.⁴⁷

⁴³ Sudjana, 4.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 141.

⁴⁵ Djamarah, 155.

⁴⁶ Djamarah, 157.

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 60.

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi kegiatan belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada disitu. Anak tertarik untuk berbuat seperti orang-orang di sekitarnya. Akibatnya belajar siswa menjadi terganggu dan kehilangan semangat.

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor intern diri individu yang berupa kondisi jasmani dan kondisi psikologi. Kemudian faktor ekstern yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

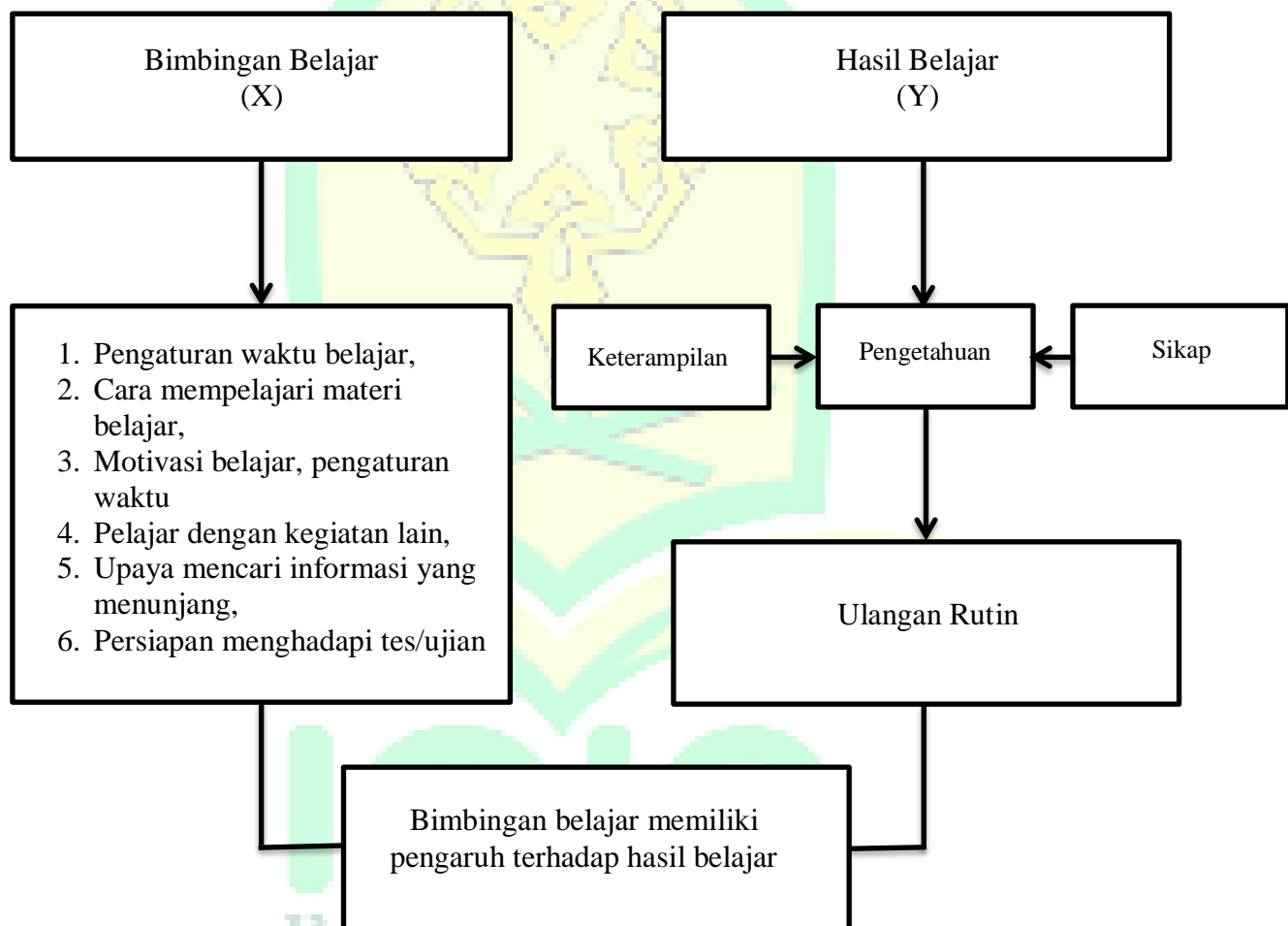
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka berfikir yaitu:

Bimbingan belajar dilaksanakan dengan cara mengembangkan suasana belajar-mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar. Pembimbing membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu

siswa agar sukses dalam belajar supaya mampu menghadapi serta memecahkan masalah dalam belajar.

Dengan adanya bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa dengan di setujui oleh orang tua siswa yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran sekolah maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka hasil belajar merupakan suatu pencapaian akumulasi dari nilai yang didapatkan selama mengikuti pembelajaran.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan:

X : Bimbingan belajar adalah variabel bebas

Y : Hasil belajar siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan adalah variabel terikat

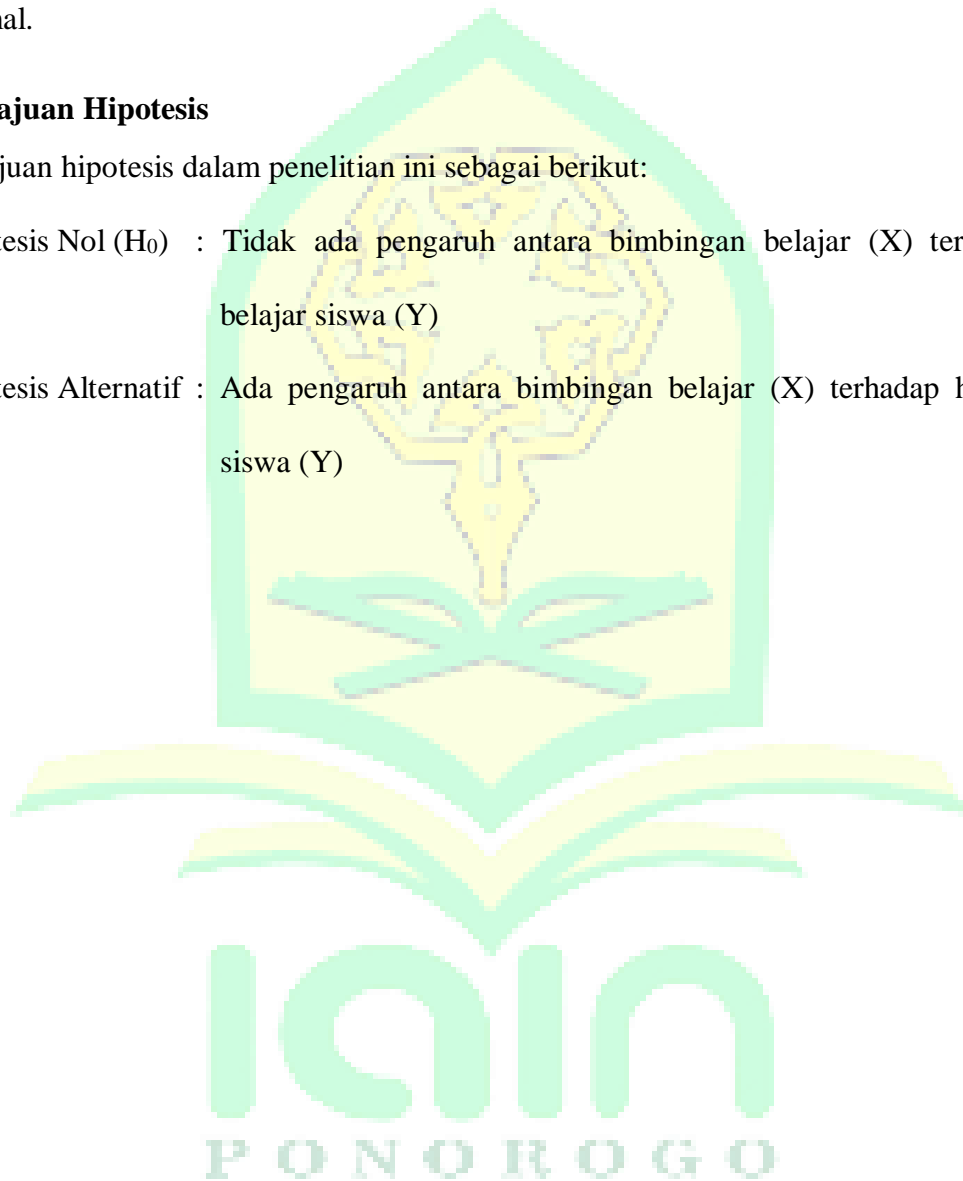
Pola hubungan pada kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan, bahwa hubungan bimbingan belajar terhadap hasil belajar adalah ketika proses belajar, siswa sering mendapatkan kesulitan atau hambatan belajar sehingga membutuhkan bantuan serta bimbingan dari orang lain. Dengan bimbingan belajar dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam proses belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

D. Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada pengaruh antara bimbingan belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Hipotesis Alternatif : Ada pengaruh antara bimbingan belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada teknik pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁴⁸ Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.⁴⁹

Menurut Anwar Sanusi, jenis desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian peneliti menggunakan variabel bebas/variabel independent (x) ialah bimbingan belajar sedangkan variabel terikat/variabel dependent (y) ialah hasil belajar siswa. Indikator-indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan dalam kuesioner dengan menggunakan program statistik.

Skema hubungan variabel di atas ialah hubungan bimbingan belajar terhadap hasil belajar adalah ketika proses belajar, siswa sering mendapatkan kesulitan ketika belajar sehingga membutuhkan bantuan serta bimbingan dari orang lain. Dengan bimbingan belajar dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam proses belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

⁴⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

⁵⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 30.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti.⁵¹ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵² Dalam penelitian ini populasi mencakup seluruh siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan Sambit tingkat SD/MI yang berjumlah 22 Siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi.⁵³ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kemudian hasil penarikan kesimpulan akan diberlakukan untuk semua populasi.⁵⁴ Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100 orang.⁵⁵

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa

⁵¹ Supardi, “Populasi dan Sampel Penelitian,” *Unisia*, 17 (1993): 101.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabareta, 2017), 117.

⁵³ “Populasi dan Sampel Penelitian,” 101.

⁵⁴ *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

⁵⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 120.

mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.⁵⁶

Instrumen penelitian berperan penting dalam memperoleh data. Sehingga instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian, mutu instrumen sangat menentukan mutu data yang dikumpulkan.⁵⁷ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang bimbingan belajar seluruh siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan Sambit tingkat SD/MI.
2. Data tentang hasil belajar seluruh siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan Sambit tingkat SD/MI.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Instrumen		Ket
					Sebelum Validitas	Setelah Validitas	
PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH DI LEMBAGA	Bimbingan Belajar (x)	1. Pengaturan waktu belajar,	Seluruh Siswa	Angket	1	1	Setelah dihitung validitasnya terdapat 1 nomor yang tidak valid.
					2	2	
					3	3	
					4	4	
		2. Cara mempelajari materi belajar,	Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan tingkat		5	5	
					6	6	
					7	7	
					8	8	
					9	-	
		3. Motivasi belajar	SD/MI		10	10	
					11	11	
					12	12	
					13	13	

⁵⁶ Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," *Al-Mashrif*, 2016, 64, <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/al-masharif/article/view/721>.

⁵⁷ Nasution, 64.

BIMBINGAN BELAJAR AL- MUMTAZ WILANGAN PADA MASA PANDEMI TAHUN 2020	4. Pengaturan waktu belajar dengan kegiatan lain				14	14		
					15	15		
					16	16		
					17	17		
	5. Upaya mencari informasi yang menunjang					18	18	
						19	19	
						20	20	
						21	21	
						22	22	
	6. Persiapan menghadapi tes/ujian.					23	23	
						24	24	
						25	25	
	Hasil Belajar (y)	Nilai Siswa/Siswi Lembaga Bimbingan Belajar Al- Mumtaz Wilangan	Dokumen Nilai Ulangan Rutin di Lembaga Bimbingan Belajar Al- Mumtaz Wilangan		Dokume ntasi			

Instrumen pengumpulan data tersebut berupa angket untuk mendapatkan data tentang bimbingan belajar yang diberikan oleh peneliti dengan menggunakan Skala Likert dan angket yang digunakan berbentuk pertanyaan berjumlah 25 soal dengan 4 pilihan jawaban.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian (jika menggunakan angket sebagai instrumen penelitian); mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar cek); mencatat angka-angka atau kata-

kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi); atau aktivitas lainnya yang relevan.⁵⁸

1. Angket

Implementasi angket adalah responden mengisi kuesioner yang disusun oleh peneliti. Hasil data angket ini tidak berupa angka, namun berupa deskripsi. Tidak ada teknik pengumpulan data yang lebih efisien dibandingkan kuesioner. Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur.⁵⁹ Pilihan jawaban sebagai suatu pernyataan sikap SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah).

Pada penelitian ini langkah awal dalam penyusunan angket ialah membuat kisi-kisi, kemudian membagikan kepada responden dalam penelitian ini. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel bimbingan belajar (X) di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan tingkat SD/MI. Jumlah angket yang disebar oleh peneliti sebanyak 22, angket yang kembali dan terisi sebanyak 22. Peneliti menggunakan skala likert dan jumlah pertanyaan angket setelah dilakukannya uji validitas berjumlah 24 soal dengan 4 pilihan jawaban.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶⁰ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.⁶¹ Dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel hasil belajar (Y) berupa nilai ulangan rutin siswa yang

⁵⁸ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, *Jurnal Research Respository*, 2017, 13.

⁵⁹ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 183.

⁶⁰ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 329.

⁶¹ Septi Dewi Susanti, "Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta" (Thesis (S1), Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 3, <https://eprints.uny.ac.id/53740/>, diakses pada 05 Desember 2020.

dilaksanakan setiap 2 minggu sekali atau 4 minggu sekali selama 1 semester pembelajaran dan profil Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan.

E. Teknik Analisis Data

Salah satu tahap dalam proses penelitian adalah tahap analisis data. Tahap analisis data merupakan tahap penting, dimana data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (misalnya observasi, interview, angket maupun teknik pengumpulan data lainnya), diolah, dan disajikan untuk membantu peneliti menjawab permasalahan yang ditelitinya.⁶² Analisis data merupakan evaluasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah.⁶³ Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.⁶⁴

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan suatu instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur.⁶⁵ Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 16. Langkah-langkah uji validitas product moment dengan SPSS:

- 1) Siapkan tabulasi data angket yang akan diuji.
- 2) Buka aplikasi SPSS, masukkan Data View. Kemudian klik *Variabel View*. Pada bagian Name tuliskan Item_1 ke bawah sampai terakhir sesuai data. Pada

⁶² Rohmad Qomari, "Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan," *INSANIA, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol 14 No 3 (2009): 1.

⁶³ Maya Panorama dan Mujahirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 268.

⁶⁴ Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), 1.

⁶⁵ Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 164.

Decimals ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian *Measure* pilih *Scale*, abaikan saja untuk pilihan yang lainnya.

- 3) Klik *Data View* dan masukkan data skor angketnya, bisa dilakukan dengan cara copy paste dari tabulasi data angket yang sudah dipersiapkan tadi.
- 4) Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- 5) Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog “*Bivariate Correlations*”, masukkan semua variabel ke kotak *Variabels* pada bagian “*Correlation Coefficients*” centang *Pearson*, pada bagian “*Test of Significance*” pilih *Two-tailed*. Centang *Flag Significant Correlations* lalu klik *Ok* untuk mengakhiri perintah.
- 6) Selanjutnya akan muncul *Output* hasilnya.

Mengenai data bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan Sambit Ponorogo, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket agar memperoleh validitas instrumen dengan menghitung validitas setiap item soal dan batasan kevalidannya adalah 0,482.

Adapun hasil hitung validitas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 3.2 Rekapitulasi Uji Validitas Bimbingan Belajar

Variabel	No. Soal	“r” hitung	“r” table	Keterangan
Variabel X	1	0,778	0,482	Valid
	2	0,724	0,482	Valid
	3	0,768	0,482	Valid
	4	0,835	0,482	Valid
	5	0,908	0,482	Valid
	6	0,908	0,482	Valid
	7	0,678	0,482	Valid
	8	0,768	0,482	Valid
	9	0,397	0,482	Tidak Valid
	10	0,946	0,482	Valid
	11	0,923	0,482	Valid
	12	0,658	0,482	Valid
	13	0,874	0,482	Valid
	14	0,700	0,482	Valid
	15	0,772	0,482	Valid
	16	0,572	0,482	Valid
	17	0,817	0,482	Valid
	18	0,818	0,482	Valid
	19	0,550	0,482	Valid
	20	0,528	0,482	Valid
	21	0,704	0,482	Valid
	22	0,780	0,482	Valid
	23	0,873	0,482	Valid
	24	0,867	0,482	Valid
	25	0,867	0,482	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 25 butir soal dengan angka korelasi $\geq 0,482$ yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Dengan 24 butir soal tersebut yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁶ Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas internal dan reliabilitas eksternal. Dalam penelitian ini, akan diuji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan nilai

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 170.

konstanta 0.70 dimana instrumen dikatakan *reliable* apabila diperoleh nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari konstanta (0.70).⁶⁷ Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 16. Langkah-langkah uji reliabilitas dengan SPSS:

- 1) Klik *Analyze – Scale – Reliability Analysis*
- 2) Masukkan seluruh item variabel X ke Items
- 3) Pastikan pada model terpilih Alpha
- 4) Klik Ok

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* $\geq 0,482$.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Bimbingan Belajar

Variabel	"r" hitung	"r" table	Keterangan
Variabel X	0,969	0,482	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reabilitas angket variabel X (bimbingan belajar) sebesar 0,969. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,482. Karena "r" hitung \geq "r" tabel, yaitu $0,969 \geq 0,482$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

2. Analisis Hasil Penelitian

Pengolahan data terhadap hasil belajar pada penelitian ini digunakan teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

⁶⁷ Arikunto, 172.

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁸

1) Mean dan Standar Deviasi

Untuk mencari mean dan standar deviasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 16. Langkah-langkah menghitung Mean dan Standar Deviasi dengan SPSS:

- a) Membuat variabel data pada *variabel view*
- b) Memasukkan data kasus pada *data view*
- c) Klik menu *Analyze – Descriptive Statistics – Descriptives*
- d) Pilih variabel yang akan dilakukan *analisis mean dan standar deviasi*
- e) Klik *Options* – centang *Mean*
- f) Pada menu *Dispersion* centang *Std. deviation*
- g) Pada menu *Display Order* klik *Variabel List*
- h) Klik *Continue* lalu
- i) Klik *Ok*

2) Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya yaitu uji Kolmogorov Smirnov, Liliefors dan Chi Square.⁶⁹

Pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, dengan menggunakan SPSS versi 16. Langkah-langkah Uji Normalitas dengan SPSS:

⁶⁸ Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, 1.

⁶⁹ Retno Widyanngrum, *Statistik* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204.

- a) Klik Analyze – Descriptive Statistics – Explore
- b) Masukkan variabel yang akan dilakukan pengujian normalitas pada jendela Explore ke kolom Dependent List
- c) Klik Plots
- d) Pada menu Boxplots pilih Factor levels together
- e) Pada menu Descriptive centang Stem-and-leaf dan Histogram
- f) Centang Normality plots with tests
- g) Pada menu Spread vs Level with Levene Test pilih None
- h) Klik Continue lalu
- i) Klik Ok.

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial memanfaatkan pola-pola dalam data dapat dimodelkan sedemikian rupa sehingga dapat menjelaskan keacakan (*randomness*) dan ketidakpastian (*uncertainty*) dalam observasi, dan kemudian digunakan untuk menggambarkan inferensi tentang proses atau populasi yang diteliti.⁷⁰ Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁷¹ Penulis menggunakan analisis persamaan regresi linier sederhana dengan rumus:⁷²

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : garis regresi/*variabel response*.

a : konstanta (*intersep*), perpotongan dengan sumbu vertikal.

b : konstanta regresi (*slop*).

X : variabel bebas/*predictor*.

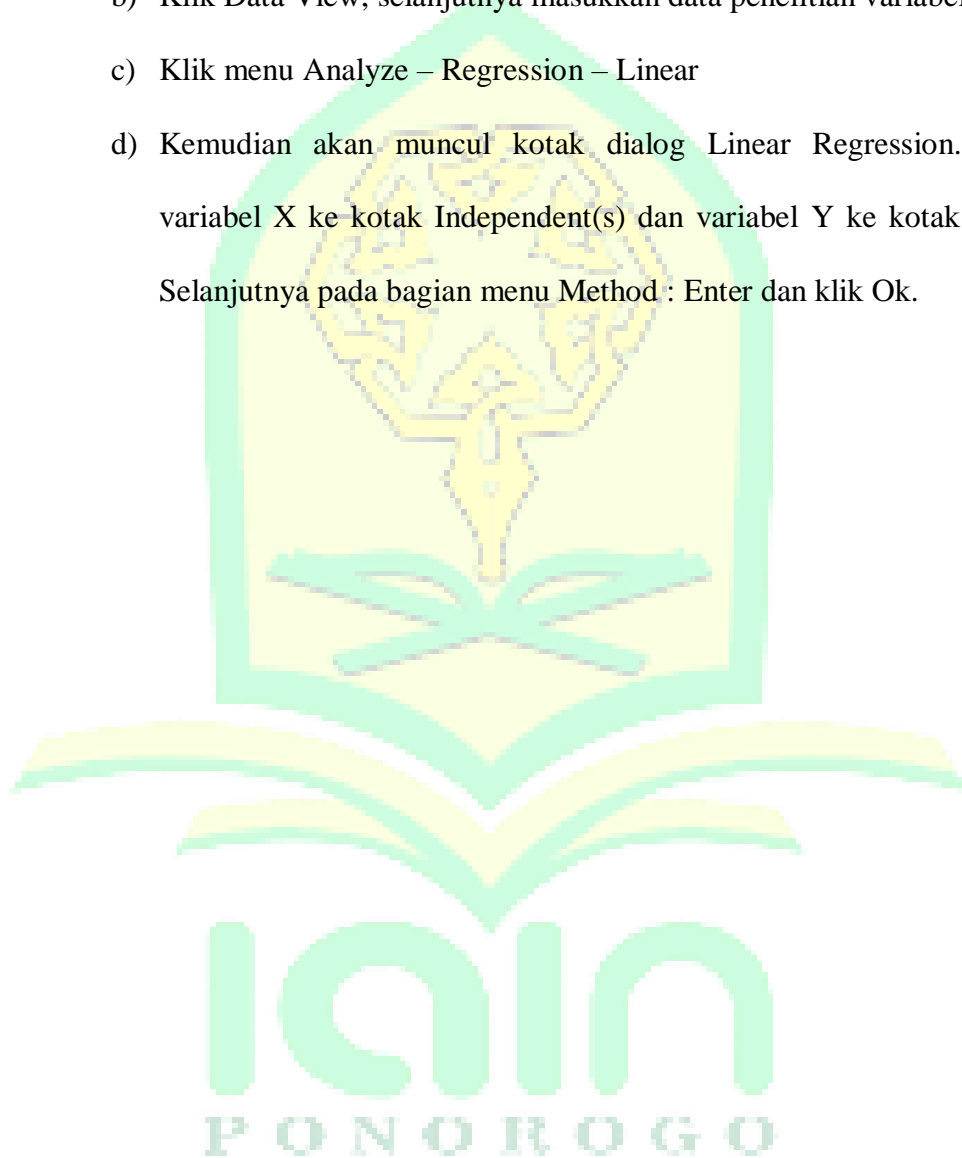
⁷⁰ Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 255.

⁷¹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 209.

⁷² I Made Yuliana, *Modul : Regresi Linier Sederhana* (Bali: Universitas Udayana, 2016), 2.

Langkah-langkah Uji Analisis Linear Sederhana dengan SPSS versi 16:

- a) Buka lembar kerja SPSS lalu klik Variabel View, selanjutnya pada kolom Name untuk baris pertama tulis X dan baris kedua Y. lalu pada kolom Label baris pertama dan kedua tulis sesuai dengan variabel terikat dan variabel bebas yang akan diuji.
- b) Klik Data View, selanjutnya masukkan data penelitian variabel X dan Y.
- c) Klik menu Analyze – Regression – Linear
- d) Kemudian akan muncul kotak dialog Linear Regression. Masukkan variabel X ke kotak Independent(s) dan variabel Y ke kotak Dependent. Selanjutnya pada bagian menu Method : Enter dan klik Ok.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil

Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan merupakan lembaga pendamping belajar bagi siswa SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Lembaga bimbingan belajar ini berangkat dari kepedulian mahasiswa tingkat akhir terhadap keresahan orang tua akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan ke pembelajaran daring atau *online* yang hal tersebut memberatkan bagi beberapa orang tua karena kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya menyampaikan materi dan menyelesaikan tugas terutama pada mata pelajaran bahasa Arab yang diberikan sekolah melalui media sosial berupa *WhatsApp* dan media belajar lainnya.

Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan berusaha membantu para orang tua dan siswa sebagai pendamping dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas terutama pada mata pelajaran bahasa Arab dari guru di sekolah. Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan didirikan oleh Fitria Nur Aini yang menempuh pendidikan Stata S1 jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Bimbingan belajar ini berdiri sejak 01 Juni 2020 yang terletak di Desa Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan berusaha menjadi bimbingan belajar yang profesional dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan tenaga pengajar yang berkompetensi kami berkomitmen membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan mengantarkan siswa menuju puncak prestasi.⁷³

⁷³ Fitria Nur Aini, *Wawancara*, Lembaga Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan, 21 Januari 2021.

2. Moto

“Meraih Keberkahan dalam Belajar”.⁷⁴ Berdasarkan pada moto, dengan harapan mendidik siswa:

- a. Bukan yang hebat, tapi yang bermanfaat.
- b. Tidak selalu melihat hasil, tapi bagaimana proses untuk mencapainya.
- c. Tidak selalu berorientasi pada nilai, tapi bagaimana siswa bisa jujur dalam mengerjakan apapun dan bertanggung jawab atas apa yang mereka dapatkan.

3. Visi dan Misi

a. Visi Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan

Menjadi lembaga bimbingan belajar bahasa Arab dan semua pelajaran yang terkemuka, dan terpercaya dengan mengedepankan pemahaman siswa, terampil, kreatif, inovatif, dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.⁷⁵

b. Misi Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan

- 1) Menumbuhkan kecintaan pada ajaran agama Islam dan mengamalkannya.
- 2) Mengarahkan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Memberikan edukasi pada siswa dan orang tua mengenai potensi yang dimiliki siswa dan cara mengoptimalkannya.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan inovasi pembelajaran dengan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
- 5) Membantu siswa mengembangkan potensi diri untuk mencapai prestasi dan tujuan pembelajaran.⁷⁶

⁷⁴ Dokumentasi Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan

⁷⁵ Dokumentasi Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan

⁷⁶ Dokumentasi Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan

4. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar privat maupun kelompok mata pelajaran sekolah dengan materi yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Waktu belajar adalah 90 menit dengan pilihan materi:

SD/MI : Bahasa Arab dan Semua Pelajaran.

SMP/MTs : Bahasa Arab dan Semua Pelajaran

SMA/MA : Bahasa Arab dan Semua Pelajaran.

Umum : Mengaji Iqro dan Al-Qur'an.⁷⁷

5. Lokasi

Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan terletak di Desa Wilangan RT 1 RW 2 Dukuh Putukrejo Kecamatan Sambit, Kab. Ponorogo-Jawa Timur.

6. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan menyesuaikan dengan kurikulum pembelajaran setiap tingkatan siswa dan adanya penekanan pada nilai-nilai keagamaan. Proses pemberian materi oleh pengajar disesuaikan dengan kurikulum, meningkatkan dan mengembangkan inovasi pembelajaran PAIKEM. Membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian rutin yang terencana baik dari segi persiapan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut.⁷⁸

7. Keunggulan

Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

⁷⁷ Fitria Nur Aini, *Wawancara*, Lembaga Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan, 21 Januari 2021.

⁷⁸ Fitria Nur Aini, *Wawancara*, Lembaga Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan, 21 Januari 2021.

- a. Pembelajaran berbasis permainan yang menjadikan anak tidak merasa bosan menerima pelajaran.
- b. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum di sekolah.
- c. Menyediakan program bimbingan belajar khusus bahasa Arab.
- d. Biaya pendidikan yang sangat ramah dengan masyarakat.
- e. Melayani konsultasi pendidikan dan kesulitan belajar anak.⁷⁹

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Bimbingan Belajar

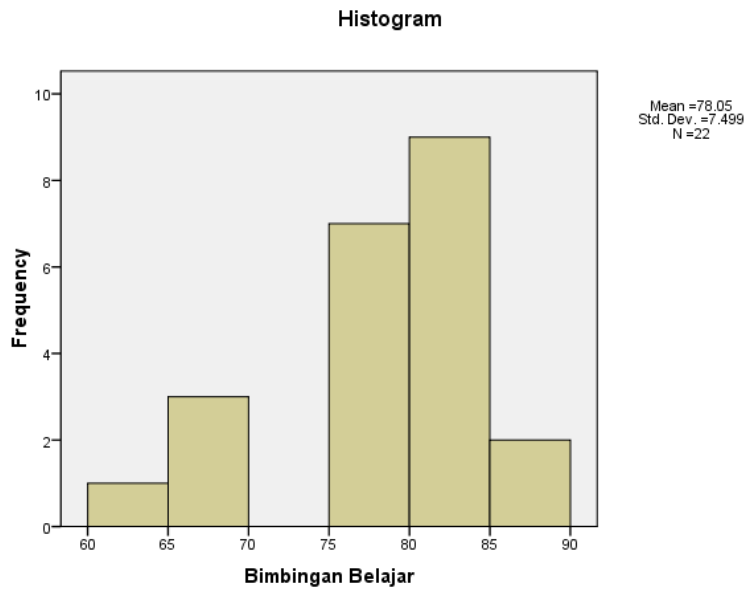
Untuk mendapatkan data bimbingan belajar, peneliti menggunakan metode kuesioner langsung diambil dari siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan dengan 22 responden.

Tabel 4.1 Skor Bimbingan Belajar Siswa

No	Skor Bimbingan Belajar	Frekuensi
1.	89	1
2.	86	1
3.	84	5
4.	83	1
5.	81	2
6.	80	1
7.	79	2
8.	78	1
9.	76	3
10.	75	1
11.	66	2
12.	65	1
13.	61	1
TOTAL		22

Dapat diketahui dari tabel di atas, bahwa siswa pada variabel bimbingan belajar yang mendapatkan skor tertinggi 89 adalah 1 siswa dan siswa dengan skor terendah 61 adalah 1 siswa.

⁷⁹ Dokumentasi Lembaga Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan

Gambar 4.1 Frekuensi Bimbingan Belajar

Berdasarkan histogram di atas menunjukkan hasil dari output SPSS versi 16. Histogram tersebut diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada angket Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan. Diketahui N yaitu jumlah dari frekuensi yang berjumlah 22 siswa, nilai mean 78,05 dan standar deviasi 7,499.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan

Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan peneliti mengambil dari rata-rata nilai ulangan rutin selama 1 semester. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

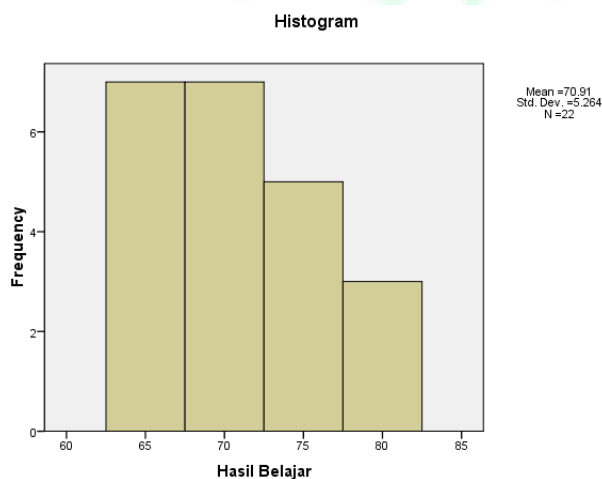
IAIN
PONOROGO

Tabel 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa

No. Resp.	Nama	Ulangan Rutin						Total	Rata-rata	Frekuensi
		1	2	3	4	5	6			
1	Adiba Zahira	80	90	65	95	75	75	480	80	3
2	Aqila Sany Azzahira	80	80	80	80	80	80	480	80	
3	Prayuda Hafiz Syahmi Rosidin	75	75	75	85	75	95	480	80	
4	Ahma Ahdania Mawadda	70	85	65	90	65	75	450	75	5
5	Anes	75	65	65	90	80	75	450	75	
6	Aristawati Kenszie	75	75	75	75	75	75	450	75	
7	Erysta Amelia	65	70	70	85	75	85	450	75	
8	Kalisa Anandita Rahmadani	75	75	75	75	75	75	450	75	
9	Aqila Shafa Nahizah	60	80	70	60	70	80	420	70	7
10	Bintara Haza Ega Ilyasa	75	65	65	70	70	75	420	70	
11	Fadhil Wildan Wibowo	70	70	65	70	70	75	420	70	
12	Jonathan Ozi Nur Mahadika	70	70	65	60	75	80	420	70	
13	Kevin Reivano Septi Wibawa	60	75	65	65	65	90	420	70	
14	Lathief Akmal Al Azzam	70	70	70	70	70	70	420	70	
15	Yoga	65	70	65	70	80	70	420	70	
16	Afifa Balqis D.W	65	65	65	65	65	65	390	65	7
17	Arya Bagus Samudra	70	65	65	65	60	65	390	65	
18	Deandra Naifal Aprillino	65	65	60	65	65	70	390	65	
19	Defanda Esa P.W	65	60	70	65	65	65	390	65	
20	Farhan Arif Khofid Muslim	60	65	65	65	65	70	390	65	
21	Reza Prasetya	70	65	65	65	60	65	390	65	
22	Rijaludin Habibuloh	60	65	60	65	70	70	390	65	

Dapat diketahui dari tabel di atas, bahwa siswa pada variabel hasil belajar yang mendapatkan skor tertinggi 80 adalah 3 siswa dan siswa dengan skor terendah 65 adalah 7 siswa.

Gambar 4.2 Frekuensi Hasil Belajar



Berdasarkan histogram di atas menunjukkan hasil dari output SPSS versi 16. Histogram tersebut diperoleh dari hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai pada hasil belajar siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan. Diketahui N yaitu jumlah dari frekuensi yang berjumlah 22 siswa, nilai mean 70,91 dan standar deviasi 5,264.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Bimbingan Belajar

Pada analisis ini agar memperoleh jawaban tentang bimbingan belajar siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan peneliti menggunakan metode kuesioner. Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan tingkat SD/MI. setelah mendapatkan nilai kuesioner yang telah disebarakan kepada 22 responden, kemudian dicari mean dan standar deviasi untuk menentukan kategori bimbingan belajar baik, sedang, ataupun rendah.

Tabel 4.3 Mean dan Standar Deviasi Bimbingan Belajar

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Bimbingan Belajar	22	28	61	89	1717	78.05	1.599	7.499	56.236
Valid N (listwise)	22								

Dari hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai mean (M) = 78,05 dan standar deviasi (SD) = 7,499. Untuk menentukan tingkatan bimbingan belajar siswa baik, sedang, ataupun rendah, maka dibuat pengelompokkan dengan cara berikut:

Tabel 4.4 Kategori Bimbingan Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 86	1	Tinggi
2	71 - 86	17	Sedang
3	Kurang dari 71	4	Rendah

Berdasarkan tingkatan bimbingan belajar siswa di atas, maka diketahui tingkatan bimbingan belajar siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan dengan kategori tinggi sebanyak 1 siswa, kategori sedang sebanyak 17 siswa, dan kategori rendah sebanyak 4 siswa.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar didapatkan dari nilai ulangan rutin di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan. Menentukan kategori hasil belajar dengan membuat urutan menjadi tiga tingkatan.

Tabel 4.5 Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Hasil Belajar	22	15	65	80	1560	70.91	1.122	5.264	27.706
Valid N (listwise)	22								

Dari hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai mean (M) = 70,91 dan standar deviasi (SD) = 5,264. Untuk menentukan tingkatan hasil belajar siswa baik, sedang, ataupun rendah, maka dibuat pengelompokkan dengan cara berikut:

Tabel 4.6 Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Kategori
1	Lebih dari 76	3	Tinggi
2	66 – 76	12	Sedang
3	Kurang dari 66	7	Rendah

Berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa di atas, maka diketahui tingkatan hasil belajar siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan dengan kategori tinggi sebanyak 3 siswa, kategori sedang sebanyak 12 siswa, dan kategori rendah sebanyak 7 siswa.

3. Analisis Data Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan

Peneliti melakukan uji normalitas guna mengetahui data dari bimbingan belajar dan hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada data bimbingan belajar menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Normalitas Bimbingan Belajar

		Bimbingan Belajar
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	78.05
	Std. Deviation	7.499
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.128
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.585

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut, diketahui nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,585 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data bimbingan belajar berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Normalitas Hasil Belajar

		Hasil Belajar
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	70.91
	Std. Deviation	5.264
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		.961
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut, diketahui nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,314 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya melakukan uji regresi linier sederhana. Agar mengetahui adanya pengaruh antara bimbingan belajar dengan hasil belajar siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.545	1	241.545	14.197	.001 ^a
	Residual	340.274	20	17.014		
	Total	581.818	21			

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Belajar

b. Dependent Variabel: Hasil Belajar

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 14,197 dan nilai F_{tabel} sebesar 1:20 adalah 4,35. Maka nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Pada tabel output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, “Ada Pengaruh Bimbingan Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y)”

Tabel 4.10 Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.613	9.409		3.785	.001
	Bimbingan Belajar	.452	.120	.644	3.768	.001

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar

Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$, untuk mengetahui nilai koefisien regresi melihat pada tabel coefficients di atas.

a = angka konstan diambil dari Unstandardized Coefficients sebesar 35,613. Angka tersebut memiliki arti jika tidak ada bimbingan belajar (X) maka nilai konsisten hasil belajar (Y) adalah 35,613.

b = angka koefisien regresi dengan nilai 0,452. Angka tersebut memiliki arti setiap penambahan 1% tingkat bimbingan belajar (X) maka hasil belajar (Y) akan meningkat 0,452.

Karena nilai koefisien regresi bernilai (+), maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar (X) berpengaruh menaikkan terhadap hasil belajar (Y). dengan persamaan regresinya adalah $Y = 35,613 + 0,452 X$.

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.386	4.125

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Belajar

Hasil perhitungan tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,644 menjelaskan bahwa adanya korelasi antara Bimbingan Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y). Kemudian berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, diperoleh nilai 0,415. Besarnya pengaruh Bimbingan Belajar (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 41,5%, sedangkan 58,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, pembahasan tujuan dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Bimbingan Belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan

Berdasarkan perhitungan Mean dan Standar Deviasi sebelumnya diketahui bahwa bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan dengan kategori tinggi sebanyak 1 responden (4,5%), kategori sedang sebanyak 17 responden (77,4%), dan kategori rendah sebanyak 4 responden (18.1%). Bimbingan Belajar di Al-Mumtaz dapat dikatakan sedang dengan prosentase 77,4%.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan kategorisasi kegiatan bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan berdasarkan indikator bimbingan belajar

tentang pengaturan waktu belajar agar mendapatkan pengetahuan, kebiasaan, serta sikap. Sehingga siswa dapat mengatur waktu belajar dengan kegiatan lainnya. Ketika pemberian materi belajar dilihat pada kondisi belajar siswa, respon yang dilakukan siswa ketika guru menjelaskan materi dan memberikan tugas. Selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa semakin percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan semangat belajar. Setelah mengikuti kegiatan belajar di Lembaga Bimbingan Al-Mumtaz, dalam menyelesaikan tugas siswa berusaha mencari dari berbagai sumber. Dengan mengikuti bimbingan belajar siswa menjadi lebih percaya diri akan kemampuannya untuk menghadapi ujian.

Brown menyatakan, bahwa bentuk layanan bimbingan belajar dengan indikator: pengaturan waktu belajar, cara mempelajari materi belajar, motivasi belajar, pengaturan waktu belajar dengan kegiatan lain, upaya mencari informasi yang menunjang, persiapan menghadapi tes/ujian.⁸⁰

2. Hasil Belajar Siswa Lembaga Bimbingan Al-Mumtaz Wilangan

Berdasarkan perhitungan Mean dan Standar Deviasi sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan dengan kategori tinggi sebanyak 3 responden (13,6%), kategori sedang sebanyak 12 responden (54,6%), dan kategori rendah sebanyak 7 responden (31,8%). Bimbingan Belajar di Al-Mumtaz dapat dikatakan sedang dengan prosentase 54,6%.

Hasil perhitungan diatas menunjukkan tingkatan hasil belajar siswa Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan berdasarkan ulangan rutin selama 1 semester sebanyak 6 kali. Penilaian hasil belajar siswa mencakup berbagai hal yang dipelajari di sekolah, ada tiga macam hasil belajar, yang meliputi: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita.⁸¹ Berdasarkan pada hasil belajar

⁸⁰ Maufiroh dan Endang, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak," 2.

⁸¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan lebih menekankan pada pengetahuan siswa. Hal ini bisa menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya terkait hasil belajar yang meliputi keterampilan dan sikap di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, bahwa evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.⁸²

3. Pengaruh Kegiatan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz

Berdasarkan hasil wawancara pra-survei di lapangan kepada murid dan wali murid (orang tua) Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan, terdapat beberapa hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar siswa, seperti belajar yang tidak teratur, tidak disiplin, tidak bisa mengatur waktu, kurangnya motivasi belajar. Ketika pembelajaran daring di rumah orang tualah yang menjadi pendamping secara langsung akan tetapi ada berbagai alasan, orang tua tidak mampu membimbing anaknya dalam hal belajar, ada orang tua yang tidak begitu menguasai ketika mendapat tugas melalui *WhatsApp*, orang tua tidak mampu menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada anaknya, orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing belajar anaknya karena sibuk bekerja, dan les privat di rumah sendiri sangat mahal. Akan tetapi sebagian orang tua tetap membimbing anaknya sendiri di rumah sesuai kemampuannya dan mengirimkan anaknya ke tempat bimbingan belajar tambahan untuk mengatasi masalah tersebut, bagaimana supaya siswa dapat efektif belajar, maka siswa lebih baik diberikan sebuah layanan bimbingan belajar agar efektif dan efisien dalam belajar.⁸³

Bimbingan belajar bukan merupakan keharusan bagi peserta didik karena disebabkan adanya faktor dalam diri peserta didik dan beberapa faktor lain yang dapat

⁸² Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematik," 37.

⁸³ Wali Murid, *Wawancara*, Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan, 13 November 2020

berpengaruh kepada peserta didik sehingga tidak dapat mengikuti bimbingan belajar. Namun, apabila peserta didik mengikuti bimbingan belajar maka tentu akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Dimana peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada peserta didik yang tidak mengikuti bimbingan belajar.⁸⁴

Dari hasil perhitungan uji regresi linier sederhana, bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < \text{dari nilai } \alpha (0,050)$ atau 5%. Dapat dibuktikan juga menggunakan $F_{\text{hitung}} (14,197) > F_{\text{tabel}} (4,35)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah pada masa pandemi.

Nilai korelasi (R) sebesar 0,644, menjelaskan bahwa adanya hubungan antara variabel Bimbingan Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y). Kemudian berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai 0,415. Dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh Bimbingan Belajar (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 41,5%, sedangkan 58,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Bimbingan belajar dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai bentuk pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun bentuk bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh pihak non akademik di luar sekolah. Jadi dengan adanya bimbingan belajar ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai ujian sebagai salah satu bentuk prestasi belajar.⁸⁵

Berhubungan dengan hasil observasi dan wawancara tentang bimbingan belajar maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil analisis data dikemukakan bahwa yang mengikuti bimbingan belajar pada siswa SD/MI di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan dapat dikatakan berpengaruh, yaitu mampu meningkatkan hasil

⁸⁴ Nur Amelia A, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa" (Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), 88.

⁸⁵ Erica, "Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Kafah Unggul Tangerang," 3.

belajar siswa. Akan tetapi tidak sepenuhnya bimbingan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz dengan kategori tinggi sebanyak 1 responden (4,5%), kategori sedang sebanyak 17 responden (77,4%), dan kategori rendah sebanyak 4 responden (18,1%). Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Al-Mumtaz sedang dengan kategorisasi menunjukkan prosentase 77,4%.
2. Hasil belajar siswa di Bimbingan Belajar Al-Mumtaz dengan kategori tinggi sebanyak 3 responden (13,6%), kategori sedang sebanyak 12 responden (54,6%), dan kategori rendah sebanyak 7 responden (31,8%). Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di Bimbingan Belajar sedang dengan kategorisasi menunjukkan prosentase 54,6%.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan Sambit Ponorogo pada masa pandemi dengan persamaan regresinya adalah $Y = 35,613 + 0,452 X$.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah di Bimbingan Belajar Al-Mumtaz Wilangan Sambit Ponorogo, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dengan mengikuti bimbingan belajar, dapat menambah wawasan siswa di luar sekolah. Maka siswa dapat lebih memahami kembali pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolahnya dengan mengulang kembali pelajarannya ketika mengikuti bimbingan belajar.
2. Berdasarkan kenyataan yang ada pada peserta didik, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain dengan mengikuti bimbingan belajar perlu adanya motivasi serta

dorongan dari orang tua untuk mengawasi dan memberikan perhatian kepada anaknya terutama pada masa pandemi ini.

3. Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan disarankan untuk melanjutkan serta mengembangkan penelitian dengan populasi yang lebih luas sebagai bahan penelitian dan variable relevan yang lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Abdullah Sahal, Hasan. *Kehidupan Mengajariku Jilid II*. Cet. Ke-2. Gontor: Darussalam Press, 2017.
- Ahmad, Sutrisno, Y. Suyoto Arief, Syamsuddin Basyir, Abu Darda', dan Agus Budiman. *Psikologi Pendidikan untuk Siswa Kelas 6 KMI Kulliyatu-l-Mu'alimin Al-Islamiyyah*. Ponorogo: Darussalam Press, 2015.
- Aisyah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Amelia A, Nur. "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Kabupaten Gowa." Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Ika Indri. "Manajemen Waktu Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam Belajar dan Berbisnis." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017.
- Dewi Larassati, Azalea, Imanina Fitri Rahmawati, Aditya Argaha, Epafras Krisna Ratmanenda, dan Naura Qonita Satriana. "Pengaruh Bimbingan Belajar Secara Luring dan Daring di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa di Kecamatan Banjarnegara." *Universitas Negeri Semarang, KKN UNNES Bersama Melawan Covid-19*, 2020.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ekayani, Niluh Putu. "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," 2017.
https://www.researchgate.net/profile/Putu_Ekayani/publication/315105651_PENTINGNYA_PENGUNAAN_MEDIA_PEMBELAJARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_PRESTASI_BELAJAR_SISWA/links/58ca607eaca272a5508880a2/PENTINGNYA-

PENGGUNAAN-MEDIA-PEMBELAJARAN-UNTUK-MENINGKATKAN-
PRESTASI-BELAJAR-SISWA.pdf.

- Erica, Denny. "Hubungan dan Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Kafah Unggul Tangerang." *Cakrawala*, Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika, Vol 16 No 1 (2016).
- Firmansyah, Dani. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematik." *Universitas Singaperbangsa Karawang*, Jurnal Pendidikan UNISIKA, Volume 3 Nomor 1 (Maret 2015).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Imam Sufiyanto, Mohammad. "Analisis Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS S/MI di Kota Pamekasan Tahun Pelajaran 2019-2020." *Entita*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 3 No. 1 (Juni 2021).
- Jannah, Miftahul. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI di SDN Krang Tengah 10." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Khurriyati, Yulia, Fajar Setiawan, dan Lilik Binti Mirnawati. "Dampak Pembelajaran aring terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya." *Universitas Islam Sultan Agung*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 8 No 1 (2021).
- Komariyah, Siti, dan Ahdinia Fatmalia Nur Laili. "Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol 4 No 2 (September 2018).
- Magdalena, Ina, Nur Kamilah, Dewi Rachma Lestari, dan Bela Lestari. "Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas 3 MI Al-Gaotsiyah di Masa Pandemi Covid-19." *Nusantara*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 3 No 2 (2021).

- Maufiroh, Devi Lailatul, Yuline, dan Busri Endang. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 4 No 7 (2015).
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PF_HDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=pengertian+hasil+belajar&ots=yF9Vc0wkz6&sig=1FRHqkaMiMZXrIEWq6krsk-bk_g&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20hasil%20belajar&f=false.
- Muhson, Ali. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.
- Mulyadi, Agus. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Mustafa, Zainal. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Mashrif*, 2016. <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/al-masharif/article/view/721>.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Panorama, Maya, dan Mujahirin. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Qomari, Rohmad. "Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan." *INSANIA*, Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol 14 No 3 (2009).
- Rahmayanti, Sefti Mustika. "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN Brahu Tahun Pelajaran: 2016-2017." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabareta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabareta, 2017.
- Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Karya,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 3 No 1 (2015).
- Supardi. “Populasi dan Sampel Penelitian.” *Unisia* 17 (1993).
- Susanti, Fitria Susilo. “Upaya Meningkatkan Pemanfaatan Waktu Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013.” Universitas Muria Kudus, 2014.
- Susanti, Septi Dewi. “Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta.” Thesis (S1), Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. <https://eprints.uny.ac.id/53740/>.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, dan Dina Nadira Amelia Siahaan. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori, dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Tarwiyah, Vita Junivanka. “Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Thahir, Andi, dan Babay Hidriyanti. “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 01 No 2 (Desember 2014).

- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif.” *Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim*, Jurnal Research Respository, 2017.
- Widyanngrum, Retno. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Yuliara, I Made. *Modul : Regresi Linier Sederhana*. Bali: Universitas Udayana, 2016.
- Yusuf, Syamsu, dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

